

Kelekatan pada Ibu dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

Novita Sari, Riswanti Rini, Vivi Irzalinda

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1

Email : novitasari9600@gmail.com

HP : 082179847995

***Abstract :Attachment to Mothers with The Independence of Children Aged 5-6 Years**The problem in this study is the attitude of children who are still dependent, especially with mothers when carrying out activities or daily activities. The purpose of this study was to analyze the relationship between attachment and independence of children aged 5-6 years. This study uses quantitative non-experimental research with a correlational research design with Pearson product moment correlation analysis techniques. The sample of this study was 111 mothers who sent their children to kindergarten in Kedaton District. The sampling technique uses cluster random sampling technique. Data collection using questionnaires/interviews. The results showed a correlation of 0.762 which means that there is a relationship between attachment to the mother with the independence of children aged 5-6 years.*

***Keywords:** attachment to the mother, children independence, early childhood*

Abstrak : Kelekatan pada Ibu dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun. Masalah dalam penelitian ini yaitu sikap anak yang masih bergantung terutama dengan ibu ketika melakukan kegiatan atau aktivitas sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara kelekatan dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat non eksperimental dengan desain penelitian korelasional dengan teknik analisis korelasi *pearson product moment*. Sampel penelitian ini berjumlah 111 ibu yang menyekolahkan anaknya di TK Kecamatan Kedaton. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner/wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi sebesar 0,762 yang artinya terdapat hubungan antara kelekatan pada ibu dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun.

Kata kunci: anak usia dini, kelekatan pada ibu, kemandirian anak

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah dari Sang Pencipta yang diamanahkan untuk dirawat, dibimbing dan dididik yang nantinya akan menjadi sumber daya manusia masa mendatang untuk melanjutkan perjuangan bangsa dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Sujiono (2009), menyatakan bahwa setiap anak memiliki potensi yang harus dikembangkan, karena setiap anak mempunyai karakteristik tertentu tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, anak-anak selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dan yang dirasakan mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.

Masa awal anak-anak merupakan salah satu periode perkembangan. Santrock (2002) menyatakan bahwa masa awal anak-anak (*early childhood*) ialah periode perkembangan yang terentang dari akhir masa bayi hingga usia 5-6 tahun, periode ini disebut tahun-tahun prasekolah. Selama masa ini, anak belajar semakin mandiri dan menjaga diri mereka sendiri.

Mandiri adalah keadaan dimana seseorang dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Desmita (Nurhayati, 2015) menyatakan bahwa kemandirian merupakan suatu kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan. Sikap mandiri yaitu dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung dari orang lain dan dapat bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan sebelumnya.

Menurut Dowling (Sa'diyah, 2017) menyatakan bahwa "Kemandirian adalah kemampuan anak dalam berpikir dan melakukan sesuatu oleh diri mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mereka tidak lagi bergantung

pada orang lain namun dapat menjadi individu yang dapat berdiri sendiri". Pernyataan tersebut serupa dengan pernyataan Stein dan Book (Sa'diyah, 2017) yang menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional.

Anak akan mandiri jika dimulai dari keluarganya dan tingkat kemandirian seseorang berbeda satu sama lain. Kemandirian dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Ali dan Asrori (2012) menyebutkan bahwa faktor internal seperti gen / keturunan, urutan kelahiran, kondisi fisik, bakat dan potensi intelektual, kedewasaan, dan jenis kelamin anak, sedangkan faktor eksternal anak, seperti pengasuhan pola, sistem sekolah, dan sistem lingkungan. Terdapat beberapa faktor, yang perlu dipelajari lebih lanjut seperti faktor pengasuhan, dengan mempertimbangkan kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tuanya, yang berasal dari perkembangan anak dalam keluarga. Hal tersebut sesuai dengan penelitian hasil penelitian Dirawan dan Sunarty (2015) bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara model pengasuhan dan kemandirian anak, dimana pola asuh positif dan model pengasuhan demokratis dapat meningkatkan kemandirian anak. Kemandirian akan berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui berbagai latihan secara terus menerus dan bertahap. Latihan tersebut dapat berupa tugas tanpa memerlukan bantuan yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan kemampuan anak.

Peran orangtua khususnya ibu, sangat besar dalam proses pembentukan kemandirian. Ibu adalah lingkungan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Ibu berperan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan nutrisi serta sumber

kenyamanan. Anak dapat diajarkan menjadi pribadi yang mandiri, mengajarkan kemandirian kepada anak memerlukan proses dengan cara tidak memanjakan anak secara berlebihan dan membiarkan anak bertanggung jawab atas perbuatannya merupakan hal yang perlu dilakukan jika kita ingin anak menjadi mandiri. Kemandirian dapat terlihat ketika anak belajar mencuci tangan, makan, memakai pakaian dan sepatu, mandi, buang air kecil/besar serta membereskan mainannya ketempat mainan dengan sendiri.

Anak meski usianya masih sangat muda tetapi perlu memiliki pribadi yang mandiri. Yamin dan Sanan (2010) menyatakan bahwa pribadi yang mandiri diperlukan oleh anak ketika anak terjun ke lingkungan di luar rumah sudah tidak bergantung kepada orang tua. Misalnya ketika anak sudah mulai bersekolah, orang tua tidak mungkin selalu menemani mereka tiap detiknya. Anak harus belajar mandiri dalam mencari teman, bermain dan belajar. Namun kondisi tersebut memerlukan waktu, misalnya ketika ibu mengantar anaknya ke sekolah perlu berproses dengan cara tidak meninggalkan anak begitu saja dengan guru atau teman-temannya. Ibu dapat melihat anaknya dari jendela kelas sehingga anak merasa nyaman bahwa ibunya sedang mengawasi dan berada dekat dengannya. Setelah terbiasa ibu dapat sedikit-sedikit meninggalkan anak kemudian menjadi kebiasaan dan anak akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri.

Kemandirian anak tidak selalu berasal dari anak tersebut, namun bisa juga berasal dari gaya hidup orang tua terutama ibu. Kelekatan pada awal tahun pertama kehidupan memberikan suatu landasan penting bagi perkembangan psikologis anak. Menurut Andreassen dan Fletcher (Ionescu, 2014) menyatakan terbentuknya awal hubungan yang hangat dan responsif antara anak dengan orang dewasa yang signifikan akan bertindak

sebagai faktor pelindung untuk anak-anak. Andreassen dan Fletcher (Ionescu, 2014) juga menyatakan jika orang tua tidak dapat konsisten dalam memberikan respon kepada anak, maka akan menjadikan kecemasan bagi anak sehingga akan menyebabkan tingkat kemandirian yang rendah pada anak dalam dalam mengeksplorasi lingkungan karena merasacemas berada jauh dari orang tua.

Kelekatan adalah ikatan emosional yang dibentuk seorang individu yang bersifat spesifik, mengingat mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu. Kelekatan merupakan suatu hubungan yang didukung oleh tingkah laku lekat yang hangat serta responsif. Kelekatan anak pada ibu tidak muncul secara tiba-tiba, akan tetapi ada faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya kelekatan yaitu tergantung jenis pola kelekatan yang dimiliki. Bowlby (Cenceng, 2015) menyatakan bahwa terdapat tiga pola/gaya *attachment* (kelekatan), yaitu *Secure attachment* (pola aman), *Resistant attachment* (Pola melawan), *Avoidant attachment* (pola menghindar).

Berdasarkan hal tersebut ada hubungan antara kelekatan pada ibu dengan kemandirian anak, kelekatan yang baik dan sikap responsif yang ibu berikan akan berperan penting dalam terbentuknya kemandirian pada diri anak dan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara kelekatan dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat non eksperimental dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini bertempat di lembaga TK yang ada di Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru TK di Kecamatan Kedaton, yang terdiri dari 5 kelurahan, di dalamnya terdapat 18 sekolah TK dengan jumlah keseluruhan 587 guru. Banyaknya populasi dalam

penelitian ini maka peneliti menentukan jumlah sampel berdasarkan pendapat Arikunto (2014) yaitu sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil sampel sebanyak 25% dari populasi TK yang ada yaitu $25/100 \times 18 = 4,5$ dibulatkan menjadi 5 TK. Selanjutnya, untuk teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan pengambilan sampel acak dalam kluster (*Cluster Random Sampling*), dengan pertimbangan karena wilayah kecamatan Kedaton cukup luas dan lembaga TK yang tersebar saling berjauhan.

Variabel pada penelitian ini yaitu kelekatan pada ibu (X) dan kemandirian anak (Y). Dimensi kelekatan pada ibu terdiri dari kelekatan aman, kelekatan menghindar dan kelekatan melawan. Sementara itu, dimensi kemandirian anak terdiri dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi, dan mengendalikan emosi.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket. Skala data yang digunakan dari hasil penyebaran angket yaitu skala likert. Kategori penilaian kedua variabel menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu, 4 = SL (Selalu), 3 = KD (Kadang-kadang), 2 = JG (Jarang), dan 1 = TP (Tidak Pernah).

Pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 47 item kelekatan pada ibu yang dinyatakan tidak valid berjumlah 17 item, dan dari 44 item kompetensi pedagogik yang dinyatakan tidak valid berjumlah 14 item. Sedangkan hasil uji reliabilitas memperoleh hasil sebesar 0,730 untuk variabel kelekatan pada ibu, dan 0,834 untuk variabel

kemandirian anak. Kemudian penelitian ini menggunakan uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,354. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> \alpha$ ($0,354 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya penelitian ini menggunakan uji linieritas menggunakan teknik *anova*, dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,462. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> \alpha$ ($0,462 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki hubungan yang linier. Kemudian untuk menentukan besaran rentangan kelas dalam masing-masing kategori variabel menggunakan rumus interval.

Analisis data yang telah diperoleh dimasukkan kedalam rumus interval menurut Sutrisno (2006), sebagai berikut :

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

- i : Interval
- NT : Nilai tertinggi
- NR : Nilai terendah
- K : Kategori

Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data korelasi *Pearson Product Moment*. Berikut rumus yang dikemukakan Sugiyono (2015) :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

HASIL PENELITIAN

Kelekatan pada Ibu

Setelah dilakukan penyebaran angket terhadap 111 responden, dapat diketahui skor masing-masing dari indikator. Selanjutnya hasil skor kelekatan pada ibu diolah menggunakan rumus interval menurut Sutrisno (2006), nilai

tertinggi pada kelekatan sebesar 120 dan nilai terendah 30 dengan tiga kriteria. Berikut hasil persentase kelekatan :

Tabel 1. Hasil Persentase Kelekatan

No.	Kategori	Total	
		N	%
1	Aman (91-120)	70	63
2	Melawan (61-90)	27	24
3	Menghindar (30-60)	14	13
Total		111	100
Rata-rata±SD		87,5±12,9	
Min-Max		53-109	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 70 responden (63%) berada pada kategori kelekatan aman, selanjutnya sebanyak 27 responden (24%) berada pada kategori kelekatan melawan dan yang terakhir sebanyak 14 responden (13%) berada pada kategori kelekatan menghindar. Berdasarkan hasil olah data menggunakan rumus interval dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki pola kelekatan aman.

Kemandirian Anak

Setelah dilakukan penyebaran angket terhadap 111 responden, dapat diketahui skor masing-masing dari indikator. Selanjutnya hasil skor data kemandiriandiolah menggunakan rumus interval menurut Sutrisno (2006), diperoleh nilai tertinggi sebesar 120 dan nilai terendah 30 dengan tiga kriteria. Berikut hasil persentase kemandirian :

Tabel 2. Hasil Persentase Kemandirian Anak

No.	Kategori	Total	
		N	%
1	Mandiri (91-120)	73	66
2	Cukup Mandiri (61-90)	29	26
3	Belum Mandiri (30-60)	9	8
Total		111	100
Rata-rata±SD		95,0±16,8	
Min-Max		35-114	

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa persentase anak yang mandiri sebanyak 73 anak (66%), sedangkan anak yang cukup mandiri sebanyak 29 anak (26%) dan anak yang belum mandiri sebanyak 9 anak (8%). Setelah dikategorikan, maka selanjutnya dilakukan analisis tabel silang seperti pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Tabel Silang antara Kelekatan dan Kemandirian

Kelekatan	Kemandirian			Total %
	BM	CM	M	
Aman	0 (3,6)	0 (18)	70 (63,1)	70 (63,1)
Melawan	4 (4,5)	20 (8,1)	3 (2,7)	27 (24,3)
Menghindar	5 (4,5)	9 (8,1)	0 (0)	14 (12,6)
Total	9 (8,1)	29 (26,1)	73 (65,8)	111 (100)

Keterangan :

BM : Belum Mandiri
 CM : Cukup Mandiri
 M : Mandiri

Berdasarkan tabel silang diatas menunjukkan bahwa dari 111 responden terdapat 70 responden (63,1%) masuk pada kategori kelekatan aman dengan kategori mandiri, kemudian sebanyak 27 responden (24,3%) masuk pada kategori kelekatan melawan dengan kategori cukup mandiri sebanyak 20 responden (18%) dan belum mandiri sebanyak 4 responden (3,6%) dan sisanya sebanyak 14 responden (12,6%) masuk pada kategori kelekatan menghindar dengan kategori cukup mandiri sebanyak 9 responden (8,1%) dan belum mandiri sebanyak 5 responden (4,5%).

Hubungan Kelekatan pada Ibu dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

Setelah diketahui bagaimana skor penilaian dari masing-masing indikator kedua variabel, selanjutnya dapat dicari hubungan antara kedua variabel dengan menggunakan analisis data korelasi. Hasil analisis data korelasi menyatakan bahwa antara kelekatan pada ibu dengan kemandirian anak yaitu sebesar 0,762.

Maka H_a diterima, yaitu ada hubungan antara kelekatan pada ibu dengan kemandirian anak. Analisis data selanjutnya adalah dengan memberikan penafsiran terhadap tingkat hubungan antara kelekatan pada ibu dengan kemandirian anak yang berpedoman pada tabel interpretasi koefisien korelasi, sehingga koefisien korelasi yang telah diperoleh sebesar 0,762 termasuk pada kategori kuat. Jadi, ada hubungan yang kuat antara kelekatan pada ibu dengan kemandirian anak. Berdasarkan hasil analisis data dari kelekatan pada ibu dan kemandirian anak di atas, menunjukkan bahwa kelekatan yang baik/aman akan menyebabkan kemandirian anak menjadi baik/tinggi pula.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat dan signifikan antara kelekatan pada ibu dengan kemandirian anak usi 5-6 tahun. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat diketahui seberapa besar kelekatan pada ibu di Kecamatan Kedaton sehingga dapat mempengaruhi kemandirian anak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pola kelekatan aman merupakan yang tertinggi dengan nilai persentase sebesar 63,1%, kemudian pola kelekatan melawan sebesar 24,3% dan yang terakhir yaitu pola kelekatan menghindar sebesar 12,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa banyak orang tua yang menerapkan pola kelekatan aman terhadap anaknya di Kecamatan Kedaton. Sedangkan hasil analisis data kemandirian anak di atas menunjukkan bahwa nilai persentase anak yang mandiri sebesar 65,8%, sedangkan anak yang cukup mandiri sebanyak sebesar 26,1% dan anak yang belum mandiri sebesar 8,1%.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pola kelekatan aman pada ibu masuk dalam kategori tinggi dimana anak memiliki ikatan yang kuat dan positif dengan ibu melalui sikap anak

yang selalu mencium dan memeluk ibunya ketika bertemu maupun ketika akan berpisah dan anak selalu ingin bersama ibu, anak juga merasa percaya pada ibu yang selalu siap mendampingi karena ibu sensitif dan responsif dimana ibu menunjukkan sikap yang peka dan selalu tanggap jika anak mengalami sesuatu sehingga anak selalu percaya jika didampingi ibu dan anak mendapatkan perhatian, cinta dan kasih sayang dari ibu yang dapat dirasakan oleh anak tanpa harus meminta terlebih dahulu bahkan perhatian yang diberikan membuat hubungan anak semakin dekat dengan ibu. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurhayati (2015) yang menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah kelekatan aman (*Secure attachment*).

Menurut teori Bowlby dan Ainsworth (Soetjiningsih, 2012), bahwa *Secure attachment* dapat terjadi apabila *Figure* lekat dalam relasinya dengan anak menunjukkan sensitifitas, sikap positif, *support*, menciptakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan bersama serta sering melibatkan anak dalam komunikasi dan aktivitas. Sejalan dengan Brooks (2001) menyatakan bahwa ketika orang tua (ibu) bersikap peka, responsif, hangat menerima dan penuh perhatian pada ritme perilaku dan individualitasnya, mereka menciptakan pemahaman bersama yang mengembangkan bentuk kelekatan aman orang tua (ibu)-anak.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puryanti (2013), bahwa kemandirian merupakan kemampuan seseorang yang terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang ada melalui proses belajar untuk tidak bergantung pada orang lain, mempunyai rasa percaya diri, mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dilakukannya. Pembentukan kemandirian pada diri anak bergantung pada beberapa faktor, salah satunya kelekatan anak pada ibu.

Berdasarkan hasil pengolahan data, kelekatan aman yang dibentuk oleh ibu kepada anak membuat anak menjadi mandiri. Kemandirian anak dapat dilihat dari sikap anak yang mampu untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri sesuai dengan kemampuan anak. Berdasarkan pendapat Fatimah (Nurhayati, 2015) bahwa kemandirian pada anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, karena didalam keluarga ibu yang lebih dekat dengan anak sehingga lebih mudah untuk membimbing dan membantu mengarahkan anak untuk hidup mandiri. Kemandirian akan berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk mandiri melalui latihan-latihan yang terus menerus dan bertahap, latihan tersebut disesuaikan dengan tahapan perkembangan usia anak.

Menurut Susanto (2011) menyatakan bahwa orang tua (ibu) harus melatih usaha mandiri anak, mula-mula dalam hal menolong kebutuhan anak itu sendiri dalam keperluan sehari-hari misalnya makan, minum, buang air kecil dan besar serta berpakaian. Kemampuan-kemampuan ini akan semakin meningkat sesuai dengan bertambahnya usia anak. Fatimah (Nurhayati, 2015) menjelaskan diharapkan dengan bertambahnya usia akan bertambah pula kemampuan anak untuk berpikir secara objektif, tidak mudah dipengaruhi, berani mengambil keputusan sendiri, tumbuh rasa percaya diri, tidak bergantung pada orang lain sehingga kemandirian akan berkembang dengan baik.

Hasil pengolahan data juga menunjukkan bahwa pola kelekatan melawan pada ibu berada pada kategori cukup dan belum mandiri, dimana anak merasa tidak pasti bahwa ibunya selalu ada dan responsif atau cepat membantu serta datang kepadanya saat ia membutuhkan ibu dan apapun yang dilakukan anak ibu selalu mencampurinya. Akibatnya, anak mudah mengalami kecemasan untuk berpisah,

cenderung bergantung, menuntut perhatian dan cemas ketika bereksplorasi dilingkungan sekitarnya. Sedangkan hasil pengolahan data pola kelekatan menghindar pada ibu berada pada kategori cukup dan belum mandiri, dimana anak melakukan penolakan terhadap ibu dikarenakan ibu selalu menghindar dari anak, akibatnya anak tidak memiliki kepercayaan diri karena ketika mencari kasih sayang tidak direspon atau bahkan ditolak dan anak cenderung memenuhi kebutuhan akan afeksinya sendiri tanpa bantuan orang tua (Ibu) sehingga anak menolak ketika harus menghabiskan waktu dengan ibunya, anak tidak khawatir jika ibu sedang sakit, anak bersikap cuek ketika ibu sedang sedih, anak lebih senang tinggal dan bermain bersama orang lain dari pada dengan ibunya, anak kurang mendapatkan perhatian karena ibu sibuk dan anak melakukan aktivitasnya sendiri tanpa didampingi oleh ibu.

Hasil penelitian ini didukung juga oleh beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhayati (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kelekatan aman dengan kemandirian anak. Kemudian penelitian yang telah dilakukan oleh Puryanti (2013) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara kelekatan anak pada ibu dengan kemandirian di sekolah. Berdasarkan perhitungan penelitian, hubungan tersebut bersifat positif yang signifikan antara kelekatan aman anak pada ibu dengan kemandirian di sekolah. Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Affrida (2017) menunjukkan bahwa, pengalaman ibu dengan peran ganda dalam membentuk kemandirian anak melalui penggunaan pola asuh, pemberian contoh dan pendampingan pada anak dalam mengerjakan aktivitas yang bisa dilakukan anak secara mandiri, serta membiasakan anak untuk melakukan aktivitas sederhana sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa terdapat hubungan antara kelekatan pada ibu dengan kemandirian anak, dimana kelekatan aman yang ibu berikan akan berperan penting dalam terbentuknya kemandirian pada diri anak. Oleh karena itu, diharapkan ibu memiliki dan membentuk kelekatan yang baik agar terbentuk kemandirian yang baik pula pada anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kelekatan pada ibu dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun. Tingkat hubungan yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kelekatan pada ibu menunjukkan hubungan yang kuat dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini. Kemandirian anak akan tercapai apabila orang tua memberikan kebebasan kepada anak, memberikan perhatian dan kasih sayang, tetapi orang tua harus tetap mengontrol tindakan anak, orang tua juga dapat melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang kemandirian anak, memberikan kebiasaan-kebiasan yang dapat menumbuhkan kemandirian anak seperti membiasakan anak untuk membereskan mainannya sendiri dan memenuhi kebutuhannya sendiri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti mengungkapkan saran, yaitu orang tua terutama ibu diharapkan untuk menjalin dan membentuk kelekatan yang aman dan nyaman dengan anak sehingga anak akan menjalin hubungan yang baik juga dengan ibu serta ibu diharapkan memberikan kesempatan kepada anak dalam melakukan sesuatu agar anak dapat belajar mandiri. Peneliti lain diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan atau referensi untuk menyusun

penelitian yang lebih baik lagi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan terkait kelekatan dan kemandirian anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrida, E. N. (2017). Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi PG-PAUD FIP UPTT*. 1(2), 124-130.
- Ali., & Moh. A. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta.
- Brooks, J. (2011). *The Process Of Parenting*. Eds: 8. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cenceng. (2015). Perilaku Kelekatan pada Anak Usia Dini (Perspektif Jhon Bowlby). *Jurnal Lentera*. 9(2), 141-153.
- Dirawan., & Sunarty. (2015). Development Parenting Model to Increase the Independence of Children. *International Education Studies*. 8(10), 107-113.
- Ionescu, A. M. (2014). Intersubjectivity and Relational Health In Mother and Child Attachment Dimensions. *Procedia-Social and Behavioral Science*, 163(2014), 159-168.
- Nurhayati, H. (2015). Hubungan Kelekatan Aman (Secure Attachment) Anak Pada Orangtua Dengan Kemandirian Anak Kelompok B TK PKK 37 Dodogan Jatimulyo Dlingo Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*.

- Puryanti, I. (2013). *Hubungan Kelekatan Anak Pada Ibu Dengan Kemandirian Di Sekolah*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Jurnal Kordinat*. 16(1), 31-46.
- Santrock, J.W. (2002). *Perkembangan Masa Hidup*. Edsisi 5 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Soetjiningsih, C. H. (2012). *Perkembangan Anak : Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Sutrisno, H. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Yamin, M., & Sanan, J. (2010). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada.